

## **STRATEGI GURU DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK USIA SEKOLAH DASAR PADA PENDIDIKAN ISLAM MILLENNIAL**

Nur Syapika Adila<sup>1</sup>, Sedya Santosa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGMI FITK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

[121204082035@student.uin-suka.ac.id](mailto:121204082035@student.uin-suka.ac.id), [sedya.santosa@uin-suka.ac.id](mailto:sedya.santosa@uin-suka.ac.id),

### **ABSTRACT**

This study discusses how the quality of education currently faces various challenges, among others, it can be seen from the character of children. The character of children in some millennials is concerning. Islamic education has so far transformed at the level of paradigms, methods and strategies for the development of Islamic education to be contemporary and relevant to global situations and conditions. All domains and areas of life will struggle and intersect with the millennial effect. In the world of school education, it is a challenge for teachers to make quality and moral students who make that attitude a habit for their students. This research is qualitative research with a type of field research approach (field research). Data collection techniques in this study with interviews, observation, and documentation. There is a data analysis technique with triangulation, which compares the results of interviews with observations and documentation. And data analysis there is this research from Miles and Huberman, namely: data reduction, data presentation and conclusions. The results and discussants in this study are example, discipline cultivation, habituation and giving advice.

*Keywords:* Strategy, Character, Elementary School, Millennial Era

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas bagaimana kualitas pendidikan saat ini menghadapi berbagai tantangan, antar lain bisa dilihat dari karakter anak. Karakter anak pada sebagian generasi millennial memprihatinkan. Pendidikan Islam selama ini telah melakukan transformasi pada tataran paradigma, metode dan strategi pengembangan pendidikan Islam agar menjadi kekinian dan relevan dengan situasi dan kondisi global. Semua ranah dan wilayah kehidupan akan bergumul serta bersinggungan dengan millennial *effect*. Di dunia pendidikan sekolah ini menjadi tantangan guru menjadikan peserta didik yang bermutu dan bermoral yang menjadikan sikap itu sebagai pembiasaan bagi peserta didiknya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian lapangan (*field research*) Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapaun teknik analisis data dengan triangulasi yaitu membandingkan hasil wawancara dengan obsevasi dan dokumentasi. Dan analisis data ada penelitian ini dari Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil dan pembahasn pada penelitian ini adalah keteladanan, penanaman disiplin, pembiasaan dan pemberian nasihat.

Kata Kunci: Strategi, Karakter, Sekolah Dasar, Era Millennial

## **A. Pendahuluan**

Era yang semuanya sudah serba digital atau disebut juga era revolusi industri 4.0 benar-benar membuat semua lembaga pendidikan berpikir berkali-kali untuk menjaga eksistensinya sehingga tidak tenggelam tertelan zaman. Begitupun dengan pendidikan Islam. Pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0 ini bukan hanya bisa menyajikan materi-materi agama saja dengan kitab-kitab klasiknya akan tetapi juga harus mampu menyertakan teknologi di dalamnya sebagai sarana yang menunjang proses pembelajaran. Pendidikan saat ini menghadapi berbagai tantangan, antar lain bisa dilihat dari karakter anak. Karakter anak zaman now semakin nyeleneh dan semaunya sendiri. Anak-anak cenderung egois, tidak suka bekerja sama. Hal ini disebabkan seringnya mereka lebih suka bermain game lewat ponsel android dari pada permainan tradisional yang mengajarkan perilaku untuk bekerjasama. Fenomena ini tidak bisa dipungkiri, baik itu di kota maupun di pelosok desa sekalipun. Karakter anak pada sebagian generasi milenial memprihatinkan. Mereka kadang tidak menghargai orangtua maupun gurunya. Bahkan dari mereka juga

terkadang terjebak pada dunia dan narkoba. Generasi millennial dalam minat belajar juga sebagian besar mengalami kemunduran. (Barni, 2019)

Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik. Dengan begitu, peserta didik menjadi paham (*kognitif*) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik (*loving the good/moral feeling*), dan biasa melakukan (*psikomotor*). (Kristiawan, 2016)

Pendidikan Islam selama ini telah melakukan transformasi pada tataran paradigma, metode dan strategi pengembangan pendidikan Islam agar menjadi kekinian dan relevan dengan situasi dan kondisi global. Dan tetap dalam koridor cita-cita dan tujuan pendidikan yang bersandar pada Al-Qur'an dan Hadits serta berpijak pada tujuan pendidikan nasional, dasar negara dan filosofi. Berpegang pada prinsip *al-hifzu 'ala qodiimi as-shoolih wa al-akhzu 'ala jadiidi al-aslah* (mempertahankan tradisi yang baik dan mengadopsi kebaruan yang lebih baik) merupakan

mantra paradigma berkemajuan, kontinuitas, keterbukaan dengan inovasi untuk melakukan *transfer of knowledge* and teknologi yang maslahat bagi pengembangan pendidikan Islam. (Rahman, 2019) Dan yang tak kalah menarik dalam pendidikan karakter pada generasi milenial adalah penguatan pemikiran kritis. Dalam hubungannya dengan pendidikan Islam serta ciri-ciri era milenial, pendidikan Islam meski sama berdasarkan paradigma Qurani. Semua ranah dan wilayah wilayah kehidupan telah dan akan bergumul serta bersinggungan dengan millennial effect. Salah satunya adalah bidang pendidikan Islam; siap atau pun tidak, pendidikan Islam harus melewati fase millennial ini. Untuk itu, pendidikan Islam mesti mempersiapkan segala sesuatunya dalam menghadapi dan mengarungi era millennial, (Indriani, 2021) pendidikan Islam sebagai ajaran agama yang universal sangat kaya akan pesan-pesan yang mendidik bagi muslim menjadi umat terbaik, menjadi khalifah yang mengatur bumi beserta isinya. (Wardi, 2014)

Tantangan pendidikan datang dari persepektif kualitas pendidikan menjadi tuntutan di era milenial untuk kemudian menyiapkan sumber daya

yang dapat bersaing dengan dunia global. Tanggung jawab dan peran seorang pendidik amatlah berat dan tidak semudahnya yang di bayangkan atau di ucapkan, sebab pendidik merupakan sebuah kader-kader bangsa yang serba unik dan kompleks karena seorang pendidik harus siap dalam menghadapi sebuah tantangan pendidikan walaupun itu tantangan dimasa depan. (Shofi & Nurdiansyah, 2016) Untuk menghadapi sebuah tantangan pendidikan tersebut dibutuhkan seorang guru yang profesional yang berasal dari kata Profesionalisme yang berarti kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. (Ali, 2016) Guru di era milenial diharapkan mampu mengakomodasi kecerdasan yang majemuk. (Nata, 2020) Tugas pendidik membantu siswa agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya terutama dalam menghadapi era milenial seperti sekarang ini. Untuk itu, perlunya dilakukan pemberdayaan peserta didik yang meliputi aspek-aspek kepribadian terutama aspek intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan.

Era milenial ini sangat memberi perubahan bagi seluruh kalangan, hal tersebut yang mendasari bagaimana cara membina karakter seseorang dimulai dari usia dini, membina karakter dari usia yang masih muda akan menimbulkan pembiasaan yang akan dibawa sampai tua. Di dunia pendidikan sekolah ini menjadi tantangan guru menjadi peserta didik yang bermutu dan bermoral yang menjadikan sikap itu sebagai pembiasaan bagi peserta didiknya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yang dimaksud adalah penelitian yang berdasarkan interaksi pribadi dengan subyek penelitian dalam setting sendiri. (Boix & Susan, 2021) Penelitian ini dilaksanakan Di MIS Abi Ja'far El-Hayati Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru kelas MIS Abi Ja'far El-Hayati. Adapun teknik analisis data dengan triangulasi yaitu membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Dan analisis data ada penelitian ini

dari Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Keteladanan**

Salah satu metode pendidikan yang dianggap besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar mengajar adalah metode pendidikan dengan keteladanan. (Juwita, 2018) Dimaksudkan dengan metode keteladanan di sis ini adalah suatu metode pendidikan yang guru terapkan agar bisa memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya, baik dalam ucapan maupun perbuatan karena guru merupakan contoh ideal dalam pandangan peserta didik yang mana tingkah laku dan santunnya akan ditiru atau sebagai *role model* bagi anak didiknya. Keteladanan dalam pendidikan salah satu metode yang efektif untuk mempersiapkan dan membentuk karakter anak secara moral, spiritual dan sosial. Diketahui bahwa anak-anak memiliki sifat meniru anak-anak akan selalu memperhatikan dan meneladani sikap dan perilaku orang dewasa. Wawancara dengan Guru Kelas IV: "*sebagai pendidik baik dalam perbuatan perkataan*

*semuanya bahkan menjadi contoh. Ini misalnya Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, keberanian dan dalam sikap yang menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Tetapi sebaliknya, jika pendidik. Maka yang terjadi anak akan melakukan yang buruk juga.”*

Hal ini juga perlu ada kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik untuk selalu memperhatikan anak-anak dalam masa tumbuh kembangnya karena didikan orang tua di rumah juga mempengaruhi karakteristik anak tersebut. Kedua orang tua sangat bertanggung jawab atas jati diri seorang anak, suri tauladan yang baik akan memberikan dampak yang baik pula pada diri seorang anak.

### **Penanaman Disiplin**

Sikap disiplin sangat penting untuk diterapkan, karena sikap disiplin ini sangat membantu siswa dalam pembentukan sikap dalam belajar dan bekerja. (Arianda, Eka, Hasan, & Rakhman, 2016) Dalam proses pembelajaran kedisiplinan sangat penting untuk diterapkan hal ini

dilakukan agar tercapailah pembelajaran yang yang inginkan dan berjalan lancar sesuai dengan apa yang direncanakan. (Haryono, 2016) Guru kelas MIS Abi Ja'far El-Hayati mengatakan saat diwawancarai:

*“kedisipilinan yang saya biasakan kepada mereka seperti kalau saya kasih PR harus diselesaikan tepat waktu, jika tidak di selesaikan maka akan saya beri punishment yang sesuai dengan kesalahan yang mereka lakukan, tidak langsung memarahi anak tapi diberi nasehat juga, datang tepat waktu ke sekkolah, menegur mereka yang terlambat juga”*

Kedisipilinan menjadi salah satu fondasi dalam membentuk dan membina karakter anak di usia sekolah dasar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter siswa (*character building*). (Ansori, 2020) Karena itu, karakter tidak hanya tumbuh secara sendirinya tetapi perlu ada pembiasaan salah satunya dengan kedisipilinan. Untuk membentuk kedisipilinan itu guru perlu memperhatikan peserta didiknya dalam segala aspek, dengan penuh kehangatan dan kelembutan tidak seharusnya dengan memarahi anak ketika salah apalagi sampai

menggunakan kekerasan. Pengalaman yang terjadi seringkali guru memarahi siswa didepan kelas sehingga membuat anak malu akhirnya tidak percaya diri. (Rukhayati, 2020) walaupun terkadang sering juga ditemukan peserta didik yang susah dinasehatin, tetapi itu menjadi tantangan guru dan orang tua di zaman era milenial ini. Maka yang harus dilakukan perlu adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua untuk membina karakter anak-anak tersebut.

### **Pembiasaan**

Dalam proses pendidikan dalam membentuk dan membina karakter seorang anak, hal yang mempunyai pengaruh adalah ruang lingkup lingkungan kehidupan anak tersebut. Lingkungan mempunyai peran penting dalam pembentukan anak. Lingkungan yang baik kemungkinan besar akan memberikan dampak baik juga pada siswa baik dengan apa yang dilihat, dirasakan, maupun diikuti sertakan dalam kehidupan anak. Maka dari itu, guru berusaha menciptakan lingkungan kelas sebaik mungkin dengan membentuk budaya yang mempunyai nilai-nilai positif dan bermanfaat bagi siswa. (Rizal & Munip, 2017) Tidak hanya guru proses implementasi pembinaan karakter

anak melibatkan seluruh elemen sekolah baik itu kepala sekolah, guru, wali siswa maupun staf sekolah. Bentuk kerjasama ini untuk menjaga lingkungan seperti sopan santun dan berinteraksi sosial yang diharapkan memberikan hal positif bagi siswa.

Oleh karena itu, untuk mencapai hasil pendidikan karakter yang maksimal, pihak sekolah harus mampu memaksimalkan peran orangtua. Sekolah harus memberdayakan seluruh sumber daya sekolah untuk berkolaborasi dengan orangtua siswa, agar pendidikan karakter di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien. (Wulandari & Kristiawan, 2017)

Adapun pembiasaan yang biasa diterapkan di MIS Abi Ja'far El-Hayati seperti menghormati dan menghargai yang lebih tua (orang tua, kepala sekolah, guru, kakak kelas, maupun staf-staf sekolah), bertutur kata yang sopan, berbusana yang rapi, berperilaku yang sopan santun dan jujur, mentaati peraturan, menjaga ketertiban dan kebersihan, berbudaya religius (seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat dhuha) kemudian membiasakan dengan penerapan 5S (senyum, sapa, salam,

sopan, dan santun). Berdasarkan pernyataan diatas sesuai dengan wawancara guru di MIS Abi Ja'far El-Hayati:

*“setiap harinya kami melaksanakan sholat dhuha, berdoa sebelum dan sesudah belajar, berpakaian rapi dan menyuruh anak-anak untuk disiplin misalnya dalam hal kedatangan ke sekolah. Terus juga kami membuat pamflet 5S di depan kelas tujuannya untuk agar sering dibaca anak-anak, tapi bukan hanya anak-anak saja untuk seluruh warga sekolah pastinya.”*

Dengan demikian, pembiasaan tersebut akan menjadi budaya religious di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga meningkatkan pengembangan karakter baik untuk individu, dengan begitu metode pembiasaan dalam kegiatan keagamaan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter religious akan tetap tertanam didalam diri peserta didik.

### **Pemberian Nasihat**

Guru mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Selain itu harus mempunyai beberapa sifat yaitu

satu berhati mulia yang berarti memiliki budi luhur, dua bijaksana. Perbuatan siswa terkadang melanggar norma agama, ini perlu mendapat perhatian dari guru. Misalnya siswa berkelahi, bertengkar, melaksanakan sholat sambil bermain, disini guru perlu memberi nasehat sehingga siswa dapat kembali kepada kebaikan. (Nurjannah, Masudi, Baryanto, Deriwanto, & Karolina, 2020) Dengan adanya metode memberi nasehat guru akan lebih mudah dalam menguasai kelas, lebih mudah mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran, dan mudah menjelaskan pelajaran dengan baik.

Maka suatu hal yang pasti jika pendidik memberi nasehat dengan jiwa yang ikhlas, suci dan dengan hati terbuka serta akal yang bijak, maka nasehat itu akan lebih cepat terpengaruh tanpa bimbang. Bahkan dengan cepat akan tunduk kepada kebenaran dan menerima hidayah Allah yang diturunkan. (Nurjanah, Yahdiyani, & Wahyuni, 2019) Guru adalah orang yang memeberikan nasihat kepada murid, bahkan orang tua menjadi penasihat sampai mereka dewasa. Terlepas dari kenyataan bahwa guru memberkan nasihat layaknya sebagai orang tua. Hal itu

terjadi secara reflex dan spontan serta mampu menyakinkan peserta didik.

#### **D. Kesimpulan**

Strategi guru dalam membina anak usia sekolah dasar pada era milenial, metode keteladanan di sis ini adalah suatu metode pendidikan yang guru terapkan agar bisa memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya, baik dalam ucapan maupun perbuatan karena guru merupakan contoh ideal dalam pandangan pesera didik yang mana tingakah laku dan santunnya akan ditiru atau sebagai *role model* bagi anak didiknya. Kedisiplinan menjadi salah satu fondasi dalam membentuk dan membina karakter anak di usia sekolah dasar. Dalam proses pendidikan dalam membentuk dan membina karakter seorang anak, hal yang mempunyai pengaruh adalah ruang lingkup lingkungan kehidupan anak tersebut. Lingkungan mempunyai peran penting dalam pembentukan anak. Lingkungan yang baik kemungkinan besar akan memberikan dampak baik juga pada siswa baik dengan apa yang dilihat, dirasakan, maupun diikuti sertakan dalam kehidupan anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. (2016). Penggunaan Professional Development School Dalam Praktik Kependidikan Untuk Mengembangkan Profesionalisme Calon Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(3).
- Ansori, Y. Z. (2020). PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN TERPADU DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 177–186. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.308>
- Arianda, Eka, S., Hasan, S., & Rakhman, M. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2). Retrieved from <<https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3805>>
- Barni, M. (2019). TANTANGAN PENDIDIK DI ERA MILLENNIAL. *JURNAL TRANSFORMATIF*, 3(1), 99–116. <https://doi.org/10.23971/tf.v3i1.1251>
- Boix, & Susan. (2021). *Penelitian Lapangan: Handbook Perbandingan Politik—Carles Boix dan Susan C. Stokes; Ahmad Asnawi (Penerjemah); Rizal (Penyunting)—Google Buku*. Perpustakaan Nasional RI: Penerbit NUSAMEDIA.
- Haryono, S. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

- Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 3(3).
- Indriani, W. (2021). TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILENIAL. *ANWARUL Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 1(1).
- Juwita, D. R. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Millenial. *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 7(2).
- Kristiawan, M. (2016). Telaah Revolusi Mental Dan Pendidikan Karakter Dalam pembentukan Sumber Daya Manusia Yang Pandai Dan Berakhlak Mulia. *Ta'dib*, 18(1).
- Nata, A. (2020). *Pendidikan Islam Di Era Milenial*. Jakarta: Kencana.
- Nurjanah, S., Yahdiyani, N. R., & Wahyuni, S. (2019). Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik. *Journal Of Education, psychology, and counselling*, 2(1).
- Nurjannah, E., Masudi, M., Baryanto, B., Deriwanto, D., & Karolina, A. (2020). Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(2), 159–171. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1381>
- Rahman, A. (2019). *Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*. Depok: Komojoyo Press.
- Rizal, S., & Munip, A. (2017). Strategi Guru Kelas dalam Mumbuhkan Nilai-nilai Karakter Pada Peserta Didik (Study Kasus: SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember). *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1), 45. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i1.1462>
- Rukhayati, S. (2020). *STRATEGI GURU PAI DALAM MEBINA KARAKTER PESERTA DIDIK SMK AL FALAH SALATIGA*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga
- Shofi, A., & Nurdiansyah. (2016). *Profesionalisme Guru Dan Tantangan Kedepan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Era Global*.
- Wardi, M. (2014). Problematika Pendidikan Islam Dan Solusi Alternatifnya (Perspektif Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis). *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2).